

Implementasi Pembelajaran Salat Berjamaah Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Medan

Chairunnisa¹, Sokon Saragih², Muslem³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: chairunnisa0301213131@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran shalat berjamaah melalui program pembiasaan shalat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru fikih, guru pendamping, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat berjamaah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Integrasi antara teori pembelajaran Fikih dan praktik shalat berjamaah dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pelatihan. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan, dan karakter religius siswa. Faktor pendukungnya meliputi dukungan kebijakan madrasah, ketersediaan sarana ibadah, keterlibatan guru, dan sekolah budaya keagamaan. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh teman sebaya, dan pengendalian akibat jumlah peserta didik yang cukup besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat Zuhur berjamaah merupakan strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik.

Kata kunci: *Implementasi Pembelajaran, Karakter Religius, Pembiasaan, Pendidikan Islam, Shalat Berjamaah.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of congregational prayer learning through a program to familiarize students with Zuhur prayer in congregation in shaping the religious character of students at MTs Negeri 2 Medan. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation,

interviews, and documentation. Research informants consisted of the madrasah principal, fiqh teachers, assistant teachers, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of congregational prayer learning was carried out in a structured manner through continuous planning, implementation, and evaluation. The integration between the theory of fiqh learning and the practice of congregational prayer was carried out through the methods of habituation, role models, supervision, and training. This program had a positive impact on improving students' discipline, responsibility, obedience, and religious character. Supporting factors include support from madrasah policies, the availability of worship facilities, teacher involvement, and the school's religious culture. Meanwhile, inhibiting factors came from low awareness of some students, peer influence, and control due to the large number of students. This study concludes that cultivating the habit of congregational Zuhr prayer is an effective strategy for internalizing Islamic values and shaping students' religious character.

Keywords: *Implementation of Learning, Religious Character, Habits, Islamic Education, Congregational Prayer.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, melainkan juga pembentukan karakter yang mampu mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai program yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang sangat penting dalam Islam adalah pembiasaan ibadah. Ibadah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi sarana pembinaan mental, spiritual, dan sosial. Melalui ibadah yang dilakukan secara konsisten, seseorang akan terbiasa menjalankan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dalam hal ini, shalat menjadi ibadah utama yang memiliki kedudukan sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim.

Shalat merupakan tiang agama dan menjadi amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Kedudukan shalat yang begitu penting menjadikannya sebagai instrumen utama dalam pendidikan Islam. Pelaksanaan shalat tidak hanya berorientasi pada hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Melalui shalat berjamaah, peserta didik

belajar menghargai waktu, menaati aturan, menjaga kebersamaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesama.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Fikih sering kali lebih menekankan aspek teoritis dibandingkan aspek praktis. Peserta didik memperoleh pemahaman mengenai hukum, syarat, rukun, dan tata cara pelaksanaan ibadah, namun belum tentu mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki peserta didik dengan praktik keagamaan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek teori dan praktik secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga suatu perilaku menjadi bagian dari karakter individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan menjadi metode yang sangat relevan karena dapat membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pengalaman nyata. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya suatu ibadah, tetapi juga terbiasa memainkannya dengan penuh kesadaran.

Program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kebersamaan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang shalat berjamaah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyebarkannya secara langsung dalam lingkungan yang terstruktur dan terawasi.

MTs Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten melaksanakan program pembiasaan shalat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari sekolah budaya keagamaan. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah dan dilaksanakan setiap hari secara rutin. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik sekaligus mengintegrasikan pembelajaran Fikih dengan praktik ibadah secara nyata.

Terlaksananya program pembiasaan shalat berjamaah di MTs Negeri 2 Medan menunjukkan tidak adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius. Lingkungan yang kondusif memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Selain memperoleh pengetahuan mengenai tata cara shalat berjamaah, siswa juga dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menjaga, mematuhi imam, dan menghargai sesama jamaah.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai tantangan. Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kesadaran mendengarkan

yang berbeda-beda. Faktor usia remaja, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan psikologis peserta didik sering kali menjadi hambatan dalam menumbuhkan kebiasaan ibadah secara konsisten. Selain itu, jumlah siswa yang cukup besar menyebabkan proses pengawasan belum dapat dilakukan secara maksimal terhadap seluruh peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Namun demikian, kajian mengenai implementasi pembelajaran shalat berjamaah yang terintegrasi dengan pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi, strategi yang digunakan guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran shalat berjamaah melalui pembiasaan shalat Zuhur berjamaah, menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan teori dan praktik ibadah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program di MTs Negeri 2 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi alami di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang terjadi dalam implementasi pembelajaran shalat berjamaah melalui pembiasaan shalat Zuhur berjamaah. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Fiqih, guru pendamping kegiatan keagamaan, dan siswa yang terlibat dalam program pembiasaan shalat Zuhur berjamaah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan oleh peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, absensi, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Assinghily, 2021). Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Shalat Berjamaah Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah

Implementasi pembelajaran shalat berjamaah di MTs Negeri 2 Medan dilaksanakan melalui program pembiasaan yang terintegrasi dengan pembelajaran Fikih di kelas. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perencanaan yang matang oleh pihak madrasah. Jadwal pelaksanaan ditetapkan secara rutin setiap hari sekolah dan menjadi bagian dari kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh siswa. Guru dan pihak sekolah berperan aktif dalam mengatur mekanisme pelaksanaan agar kegiatan berjalan secara tertib dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki waktu shalat. Mereka diwajibkan berwudhu dan berkumpul di masjid sekolah. Guru melakukan pengawasan terhadap kesiapan siswa serta memastikan seluruh peserta mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memungkinkan siswa menyampaikan berbagai materi Fikih yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar mengenai tata cara menjadi imam, posisi makmum, penyusunan saf, bacaan shalat, serta adab-adab dalam berjamaah. Pembiasaan program ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dikombinasikan dengan praktik langsung memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka mengalami sendiri proses pelaksanaan ibadah.

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Teori dan Praktik

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi program. Salah satu strategi yang digunakan adalah menghubungkan materi pembelajaran Fikih dengan praktik ibadah yang dilakukan setiap hari. Ketika membahas materi shalat berjamaah di kelas, guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret yang akan diterapkan dalam kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara teori dan praktik.

Selain itu, guru menerapkan metode keteladanan. Guru secara langsung terlibat dalam kegiatan shalat berjamaah dan memberikan contoh pelaksanaan ibadah yang baik kepada siswa. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Strategi lain yang digunakan adalah pembiasaan dan pengawasan. Guru secara rutin mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah serta

melakukan monitoring terhadap tingkat partisipasi siswa. Pengawasan yang konsisten membantu menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan peserta didik. Guru juga memberikan motivasi melalui nasihat keagamaan dan pelatihan karakter. Pendekatan persuasif lebih diutamakan dibandingkan pendekatan hukuman karena tujuan utama program adalah menumbuhkan kesadaran internal siswa dalam melaksanakan ibadah.

Dampak Program terhadap Pembentukan Karakter Religius

Program pembiasaan shalat Zuhur berjamaah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti aturan yang berlaku. Selain kedisiplinan, program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab. Siswa belajar bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa bergantung pada pengawasan orang lain. Kesadaran tersebut menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter religius.

Dari aspek sosial, kegiatan shalat berjamaah membantu memperlerat hubungan antarsiswa. Interaksi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan menciptakan suasana kebersamaan dan persaudaraan yang kuat. Siswa belajar untuk menghargai orang lain, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas spiritual peserta didik. Kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin membantu siswa membangun kedekatan dengan Allah Swt. serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah dukungan kebijakan madrasah yang menjadikan shalat berjamaah sebagai program wajib. Kebijakan tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Faktor kedua adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan masjid sekolah, tempat wudhu, serta perlengkapan ibadah yang lengkap mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Faktor ketiga adalah keterlibatan aktif guru. Guru tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga menjadi teladan dan motivator bagi siswa. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi siswa. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Faktor utama berasal dari rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah. Kondisi ini menyebabkan masih terdapat siswa yang kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan secara optimal.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan pergaulan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Selain itu, jumlah siswa yang besar menyebabkan proses pengawasan tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun terdapat berbagai kendala, pihak sekolah terus melakukan evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan agar program pembiasaan shalat berjamaah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran shalat berjamaah melalui pembiasaan shalat Zuhur berjamaah di MTs Negeri 2 Medan telah berjalan secara baik dan sistematis. Program ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran teori Fikih dengan praktik ibadah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Strategi yang digunakan guru meliputi pembelajaran teoritis, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Program ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan, serta karakter religius siswa. Keberhasilan program didukung oleh kebijakan sekolah, sarana ibadah yang memadai, keterlibatan guru, dan budaya keagamaan yang telah berkembang di lingkungan madrasah. Sementara itu, tantangan yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan pengawasan. Secara keseluruhan, pembiasaan shalat Zuhur berjamaah merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik dan memperkuat implementasi pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A., & Zubaidi, Z. (2022). Implementasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 6–16.
- Ahmad, A. (2018). *Fiqih ibadah dan praktik shalat berjamaah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, M., Suryana, A., & Rahman, F. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 15–28.
- Al-Asqalani, IH, & Bassam, A. (2014). *Bulughul maram dan syarahnya*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Febrianti, D., & Deswalantri, A. (2025). Evaluasi kegiatan shalat Zuhur berjamaah dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.
- Fawaid, M. (2018). *Fiqih Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, S. (2021). Konsep dan implementasi shalat berjamaah dalam kehidupan umat Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 45–57.
- Ilyas, Y. (2021). *Pendidikan anak dalam perspektif hadis*. Jakarta: Kencana.
- Jamaluddin. (2016). *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Katsir, I. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khasanah, U. (2022). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah di MAN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 85–97.
- Muaini, M., Rahman, A., & Putri, D. (2025). Asesmen autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 34–48.
- Nawawi, I. (2020). *Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Panjaitan, R., Harahap, M., & Nasution, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 2820–2833.
- Rahayu, S. (2024). Evaluasi program shalat Zuhur berjamaah dalam meningkatkan keterlibatan siswa di MTs Al Ikhlas. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1).
- Rahmawati, N. (2021). Praktik ibadah sebagai media asesmen pembelajaran Fikih. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 101–112.
- Saerofah, N., Wahyuni, E., & Kurniawan, D. (2022). Faktor pendukung pembiasaan shalat berjamaah pada siswa SMPN 3 Kinali. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 12302–12313.
- Sayyid Sabiq. (2016). *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Penerbitan Cakrawala.
- Sirojudin, A., Hasanah, N., & Yusuf, M. (2024). Shalat berjamaah dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 6(1), 55–68.
- Sudirman, S., Abdullah, M., & Hidayat, R. (2023). Prinsip pembelajaran abad ke-21 dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(2), 120–132.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yasilah, N. (2023). Pengaruh keteladanan guru terhadap kebiasaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 65–78.
- Yuliana, R. (2024). Peran shalat berjamaah dalam pembentukan sekolah keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 30–42.